

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di MAN 3 Medan yaitu mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dasar, menentukan materi belajar yang berasal dari buku teks, buku panduan guru, dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
2. Dalam pelaksanaannya, Bapak Fahrudin selaku guru sejarah sudah menerapkan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau menyajikan. Dalam prosesnya bapak Fahrudin sudah menerapkannya dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran yang dia laksanakan.
3. Evaluasi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah dalam hal perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru terkait penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal, hal ini dikarenakan siswa perlu penyesuaian dengan K-13 dan juga karena kurangnya media pembelajaran.

5.2 Implikasi

Penerapan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik baru dimulai pada tahun 2013/2014 dan dilaksanakan secara terbatas, maka masih perlu adanya perhatian dan pembenahan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menerapkan K-13 dengan sebaik mungkin. Untuk itu sangat perlu adanya berbagai upaya-upaya yang harus dilakukan pemerintah maupun lembaga terkait untuk membantu mengoptimalkan penerapan K-13.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 5 point yang harus diperhatikan dalam rangka penerapan pendekatan saintifik, yaitu :

1. Dalam rangka penerapan K-13 pemerintah harus berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan sekolah, hal ini dikarenakan K-13 memerlukan sarana dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung terlaksananya penerapan K-13 yang sesuai dengan harapan.
2. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus saling bekerja sama untuk memudahkan sekolah dalam menerapkan K-13 yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Sekolah sebagai pelaksana penerapan K-13, harus berupaya sebaik mungkin untuk menerapkan K-13 yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi sekolah. Hal ini agar dapat melakukan berbagai inovasi dan memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yang ada.
4. Sebagai tenaga pendidik, guru diharapkan untuk sering melakukan sharing dengan guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai K-13 guna

untuk melengkapi kekurangan dalam hal pembelajaran dan dapat memperbaiki hal-hal terkait proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

5. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang sudah dilaksanakan untuk meminimalisir kekurangan yang ada selama proses belajar mengajar berlangsung.

5.3 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran sejarah yang baik, maka diharapkan :

1. Bagi Kepala Madrasah

Dalam upaya menerapkan K-13 dengan pendekatan saintifik diperlukan kerjasama antar berbagai pihak yang terkait, baik pemerintah, sekolah maupun masyarakat. Pihak sekolah bisa memberikan arahan kepada wali peserta didik agar memperhatikan kegiatan belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah supaya wali murid sadar akan pentingnya pendidikan. Pihak sekolah juga disarankan untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar berupa LCD proyektor, laptop, instalasi jaringan internet, buku pedoman (buku sejarah, komik sejarah, dan lain-lain).

2. Bagi Guru

Guru merupakan faktor yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran yang berkualitas maka hendaknya guru senantiasa berusaha untuk mengembangkan kemampuannya serta menekuni

profesinya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan dan kesabaran juga kedisiplinan yang tinggi guna mewujudkan generasi-generasi bangsa yang berakhlak dan berkualitas. Dan guru juga merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan kurikulum di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting sekali adanya kompetensi dan profesional guru dalam mengajar serta perlu diciptakan suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi, sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berkonsentrasi, dan siswa tidak merasa jenuh.

3. Bagi Peneliti Lain

Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan fakta berupa strategi dan inovasi dan permasalahan terkait pendekatan saintifik yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah.

Dari kesimpulan dan saran di atas, akhirnya peneliti berharap semoga penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah di MAN 3 Medan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan studi tentang penerapan pendekatan saintifik serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran sejarah dengan tujuan untuk memunculkan jiwa kreativitas yang ada dalam diri para siswa.

Karena tujuan diterapkannya pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, bukan hanya diberitahu oleh guru saja.

